

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Di masjid-masjid desa Mulusan semuanya telah melaksanakan fungsinya sebagai sarana pendidikan Islam. Adapun bentuk-bentuk pendidikan Islam di masjid-masjid desa Mulusan pada umumnya berbentuk pengajian anak-anak (TPA dan TPQ) serta majelis taklim. Khusus untuk masjid Thayyibah, selain pengajian anak-anak juga terdapat pondok pesantren.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada bab III mengenai pelaksanaan pendidikan agama Islam di masjid-masjid desa Mulusan, maka dapat penulis simpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan pendidikan Islam di masjid-masjid desa Mulusan mayoritas belum optimal. Belum optimalnya pelaksanaan pendidikan Islam di masjid-masjid desa Mulusan karena disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya muatan kurikulum yang masih sangat sempit karena kurikulum yang hanya produk buatan sendiri kecuali di beberapa masjid yang telah mengadopsi kurikulum dari depag dan pesantren. Adapun di TPQ Tunas Melati masjid Al Mutaqqin menggunakan kurikulum dari GBBP LPPTKA-BKPRMI. Akibat muatan kurikulum yang sempit, menjadikan materi pelajaran yang disampaikan juga belum tersusun dengan baik. Materi pelajaran yang disampaikan hanya melingkup pada Iqra', Al Qur'an fiqh tafsir hadits akhlak do'a dan agidah. Untuk

materi Bahasa Arab dasar belum mendapat porsi di masjid-masjid desa Mulusan, hanya di majelis taklim Jami'tush Shalihin saja yang telah melaksanakannya.

Penyebab selanjutnya adalah metode penyampaian yang monoton. Metode pembelajaran yang digunakan di masjid-masjid desa Mulusan pada umumnya menggunakan metode ceramah sebagai metode pokok dan metode tanya jawab, diskusi serta demonstrasi sebagai metode tambahan. Kurangnya kemampuan menggunakan metode ini menyebabkan kesan yang membosankan terhadap peserta didik.

Disamping metode pembelajaran, pelaksanaan evaluasi pembelajaran di masjid-masjid desa Mulusan juga belum dilakukan sepenuhnya oleh semua masjid. Dari data yang penulis peroleh beberapa masjid di desa Mulusan dalam melaksanakan pendidikan Islam belum ada evaluasi pembelajaran.

2. Dalam pelaksanaan pendidikan Islam di masjid-masjid desa Mulusan terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan Islam. Adapun faktor-faktor pendukungnya secara garis besar meliputi keseriusan para pengajarnya dan peserta didik, materi yang menarik, jumlah ustadz yang cukup. Sedangkan faktor-faktor penghambatnya secara garis besar meliputi minimnya dana, kurangnya kepedulian umat dan SDM pengasuh masih rendah.

B. Saran-saran

1. Kepada Takmir Masjid
 - a. Takmir masjid di masjid-masjid desa Mulusan hendaknya memiliki program yang jelas dan terencana.
 - b. Takmir masjid di masjid-masjid desa Mulusan hendaknya memiliki cita-cita untuk dapat menyelenggarakan pendidikan formal.
2. Kepada pengasuh pengajian
 - a. Para ustadz harus selalu meningkatkan ilmunya.
 - b. Bila mengajar hendaklah dipersiapkan dengan baik.
3. Kepada peserta pengajian dan jamaah masjid
 - a. Jadilah jamaah yang aktif dan kreatif dalam beribadah maupun dalam kegiatan-kegiatan masjid seperti pengajian, tadarus, kajian ilmiah, bakti sosial dan lain-lain.
 - b. Harus mengamalkan ilmu yang telah dimilikinya.
4. Kepada pemerintah setempat
 - a. Hendaknya mendukung pelaksanaan pengajian
 - b. Hendaknya memahami pentingnya pembangunan manusia seutuhnya (jasmani dan rohani).
5. Kepada seluruh organisasi masjid mulai dari takmir masjid sampai pada organisasi nasional seperti BKM, IKMI, DMI dan lain sebagainya agar memfungsikan masjid tidak hanya sebagai tempat pusat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan Islam

6. Kepada seluruh umat Islam, kunjungilah dan makmurkanlah masjid-masjidmu supaya kamu menjadi umat yang menang baik di dunia maupun di akhirat.

C. Penutup

Alhamdulillah rabbi 'alamin, penulis ucapkan rasa syukur yang sedalam-dalamnya kepada Allah swt atas limpahan hidayah-Nya serta inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Selanjutnya, atas partisipasi dan bantuan dalam berbagai pihak dalam ikut menyelesaikan penulis skripsi ini penulis ucapkan banyak terimakasih, semoga amal kebaikan mereka mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT.

Kemudian didalam penulisan skripsi yang sederhana ini, penulis masih menyadari banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, oleh karenanya, penulis sangat mengharapkan masukan, kritik dan saran-saran yang sifatnya membangun didalam memperbaiki skripsi ini.

Mudah-mudahan dengan tulisan yang sangat sederhana ini bisa bermanfaat dan bisa memberikan perubahan kepada kita semua. Dengan ucapan kata "*Alhamdu lillahi rabbi 'alamin*" bisa membawa pada kebaikan yang selalu menghiasi sudut jalan pandang manusia sesuai dengan jalan Allah yang penuh dengan keberkahan dan keterangan cahaya yang sempurna. Amin